

# BAB I

## PENDAHULUAN

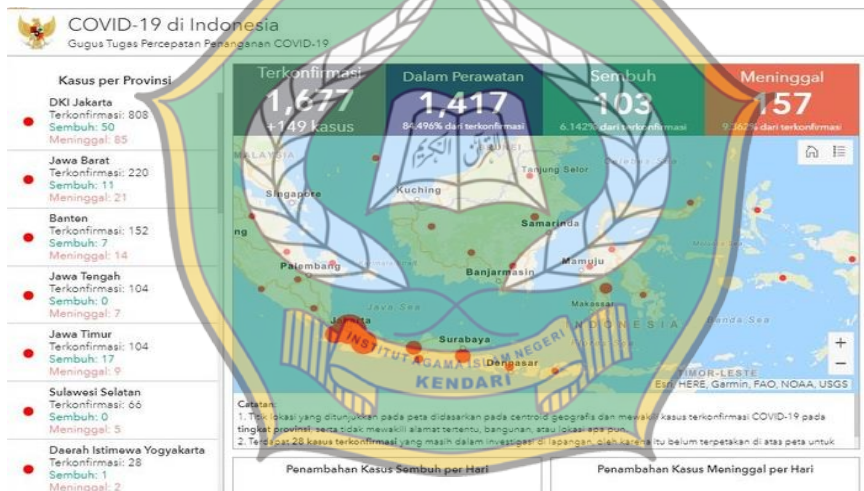
### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, usaha Mikro atau UMKM yang biasa dikenal dengan Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan pribadi. UMKM merupakan usaha kecil dimana menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Dikatakan tulang punggung perekonomian Indonesia disebabkan karena dengan melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru serta juga meningkatkan devisa negara dengan melalui pajak badan usaha (Rudjito, 2003:42).

Pemberdayaan UMKM dimasa pandemic Covid-19 membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti inovasi produk dan jasa yang semakin ditingkatkan, sumber daya manusia yang terus dikembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada, serta area pemasaran yang terus dikembangkan ruang lingkungannya. Pasar produksi merupakan faktor yang dapat menguasai pasar dengan mudah dan cepat untuk memperluas jaringan pemasaran produk dari UMKM (Jufra, 2020:118).

Salah satu penelitian mengatakan bahwa *a novel coronavirus* atau yang lebih sering didengar dengan sebutan Covid-19 atau virus corona telah **menyebarkan** **keberbagai penjur** dunia. Bahkan, *World Health Organization* (WHO) pada 12 Maret 2020 telah menetapkan wabah Covid-19 sebagai pandemi global. Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia, bapak Ir. H. Joko Widodo pada Senin 2 Maret 2020. Berbagai strategi dilakukan oleh pemerintah Indonesia guna menekan penyebara Covid-19. Sebagai pandemi nasional bahkan pandemi global, penyebaran Covid-19 begitu pesat sehingga menjadi perbincangan disetiap daerah. Tidak hanya dari segi kesehatan tetapi juga dari segi ekonomi (Aisyah, 2020:17).

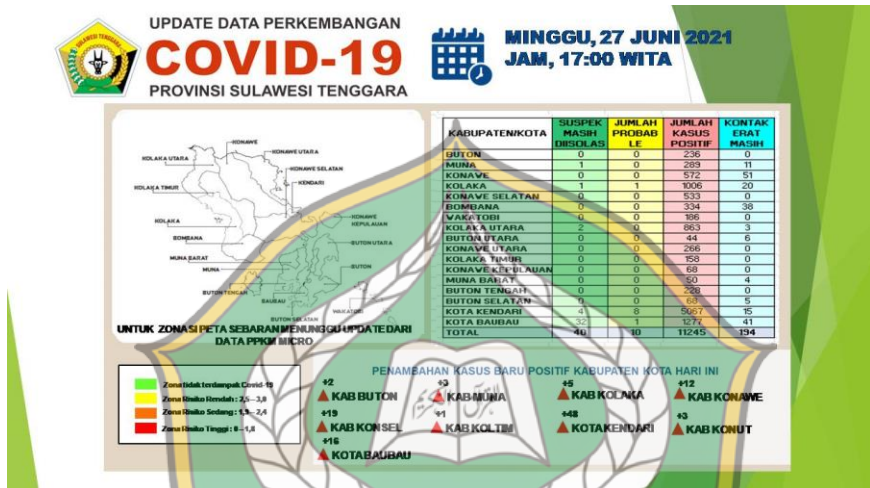
Virus corona merupakan suatu wabah yang tidak bisa dianggap biasa saja. Jika dilihat dari gejala orang yang terinfeksi, orang yang belum paham virus ini akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Hingga saat ini belum ada terapi tepat untuk mengobati virus ini. Penyebaran yang sangat cepat di dunia dan khususnya di Negara Indonesia. Dilihat dari peta pesebaran Covid-19 di Indonesia, kasus positif telah tersebar di 34 provinsi (Harirah, 2020:38).



Sumber : kompas.com

Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat sehingga mengakibatkan Pemerintah memberlakukan sistem jaga jarak sosial yang disebut PSBB (Pembatasan Social Berskala Besar). Menurut Nismawati, Pemerintah juga menganjurkan jaga jarak secara fisik dan mengurangi kegiatan berkerumun, untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia (Nismawati, 2020:58).

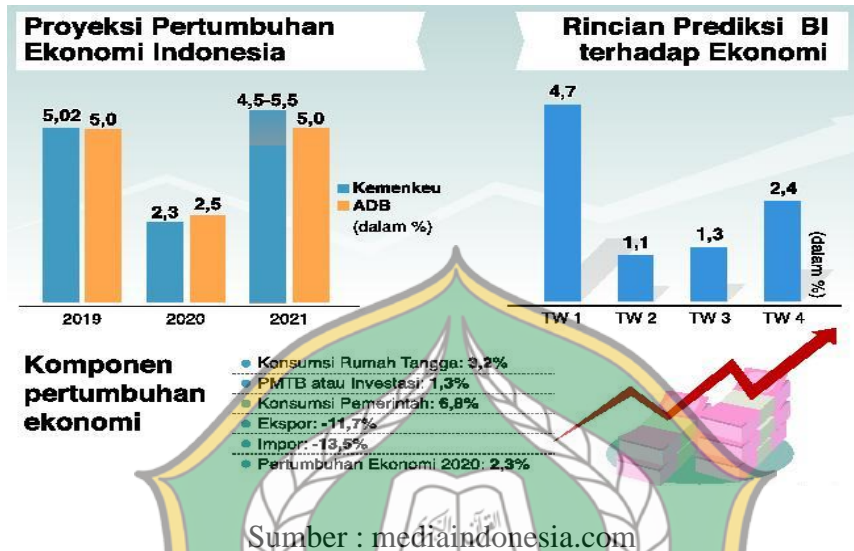
Di Sulawesi tenggara sendiri covid-19 telah ada sejak awal tahun 2020 yang mengharuskan dunia pendidikan memberhentikan sejenak aktivitas belajar mengajar diruangan dan beralih ke online, tidak hanya itu tapi masih banyak lagi dampak yang lainnya. Persebaran covid-19 mulai marak sejak bulan Maret 2020 dan tersebar di beberapa kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara.



Sumber : [corona.sultraprov.go.id](http://corona.sultraprov.go.id)

Virus corona yang semakin menyebar di Indonesia, beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah di Indonesia memberikan dampak pada beberapa sektor, salah satunya yaitu pada sektor ekonomi yang membuat ekonomi semakin menurun dan banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan, niat baik pemerintah untuk melakukan PSBB sangat merugikan warga Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari adanya Covid-19 yang berdampak pada sektor perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di sisi lain, ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, sebagaimana diketahui bahwa seseorang akan bersinggungan secara langsung dengan kebutuhan ekonomi dalam menjalankan kehidupan. Secara umum, Covid-19 juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana

yang semula sebesar 5,2%, oleh sebagian kalangan memprediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia kini mencapai 2,3% (Syahrial, 2020:22).



Pandemi ini menyebabkan adanya perubahan pola pembelian konsumen, meskipun sudah banyak konsumen yang melakukan pembelian online, namun beberapa konsumen tetap banyak melakukan pembelian secara offline atau datang ke pusat perbelanjaan secara langsung. Hal ini sontak banyak pihak yang mengeluh karena merasa rugi. Termasuk dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 bagi pelaku bisnis adalah kesulitan untuk memasarkan produk mereka, terlebih lagi mereka yang usahanya telah dibangun sebelumnya kini menjadi tidak dikenal kembali dikarenakan pemerintah menetapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan *social distancing* untuk menekan angka pertumbuhan kasus positif (Ihza, 2020:1326).

Menurut Wirapraja perkembangan zaman saat ini mengharuskan bagi pemasar untuk memperbaharui sistem penjualannya agar tetap mampu bersaing di era saat ini (Wirapraja,

2018:142). Dampak ini lah yang juga dirasakan oleh salah satu usaha kripik yang ada di kota Kendari tepatnya yaitu UD. Sederhana di Kec. Konda 1, Kab. Konawe Selatan.

Semenjak diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar atau (PSBB) banyak dari pemilik usaha baik usaha kecil maupun perusahaan besar memutuskan untuk merumahkan karyawan mereka, tindakan ini dilalukan guna menindak lanjuti keputusan pemerintah terkait PSBB dan untuk menekan perkembangan virus Covid-19 ini. Di UD. Sederhana sendiri pun melakukan hal yang sama, pemilik usaha terpaksa harus merumahkan karyawan mereka dikarenakan adanya peraturan pemerintah yang tidak membolehkan untuk kumpul-kumpul.

Kementerian Keuangan mengkaji bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif bagi perekonomian *domestic* seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, eksistensi UMKM, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, penurunan kinerja perusahaan (Santoso, 2020:15).

Menurut Sugiri kesulitan yang dialami oleh UMKM selama pandemi itu terbagi dalam empat masalah: 1) Terjadi penurunan penjualan karena berkurangnya aktifitas masyarakat di luar sebagai pelaku konsumen. 2) Kesulitan dalam permodalan karena tingkat penjualan yang menurun sehingga perputaran modal yang sulit. 3) Adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah wilayah tertentu menjadi hambatan pada distribusi produk. 4) Karena menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sector industri lain membuat UMKM kesulitan (Sugiri, 2020:92).

Menurut Kemenkop UMKM dalam situasi seperti ini, ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen

melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (Kemenkop, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di UD Sederhana sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, terdapat beberapa dampak positif covid-19 yang terlihat. Sejak awal tahun 2021 telah terjadi peningkatan dari segi penjualan dan pendapatan setelah sebelumnya ditahun 2020 pendapaannya merosot keangka Rp. 320.000.000 dari Rp. 1.158.840.000 dan penjualan merosot dari 42.000 kemasan yang dapat terjual menjadi 20.000 kemasan. Kini berangsur-angsur mulai membaik semenjak meredanya wabah covid-19. Tentu saja ada beberapa hal yang dilakukan UD Sederhana sehingga dapat bangkit kembali di tahun 2021 ini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada UD Sederha sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pendapatannya kembali yaitu dengan memperbaharui strategi pemasaran yang ia gunakan. Seperti sebagai berikut: 1) Jika sebelum covid-19 UD Sederhana menerapkan strategi harga untuk memaksimalkan laba dengan malakukan penetapan harga dasar, menentukan ongkos pengiriman dan lain-lain. Jadi setelah adanya covid-19 ini UD Sederhana menggunakan strategi harga yaitu dengan memeberi potongan harga untuk menarik kembali konsumen UD Sederhana. 2) Di era covid-19 UD Sederhana melakukan strategi promosi yang memanfaatkan media sosila sebagai media pemasaran sehingga dapat memperluas area pemasaran dari usahnaya. 3) UD Sederhana menerapkan strategi produk dengan membuat inovasi varian baru agar dapat bersaing dengan produk sejenis ditengah pandemi covid-19. 4) Pengadaan *delivery order* di masa pandemi covid-19 sebagai strategi Place atau tempat untuk memudahkan konsumen dalam menggunakan produk UD Sederhana.

Namun pada penelitian kali ini hanya akan berfokus terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh covid-19 ini sebagaimana yang banyak terlihat. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus pada UD Sederhana Kec. Konda 1 Konawe Selatan)”. Mengapa peneliti memilih UD. Sederhana sebagai tempat penelitian karena peneliti merasa tertarik dengan situasi yang terjadi didalam usaha tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sejauh mana Covid-19 dapat mempengaruhi pendapatan pada UD. Sederhana, kinerja karyawannya, dan pemasaran peroduknya, serta melihat strategi apa yang digunakan dalam mempertahankan usahanya ditengah pandemi.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu untuk melihat dampak apa saja yang diakibatkan dari adanya virus Covid-19 terhadap usaha mikro kecil menengah (Studi Kasus pada UD. Sederhana Kec. Konda 1 Konawe Selatan), dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Kripik UD. Sederhana.
2. Dampak Covid-19 Terhadap Ketenaga Kerjaan UD. Sederhana.
3. Dampak Covid-19 Terhadap Pemasaran Produk UD. Sederhana.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat diambil suatu rumusan masalah mengenai permasalahan yang ingin penulis teliti, yaitu :

1. Bagaimanakah Covid-19 Dapat Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kripik UD. Sederhana?
2. Bagaimanakah Dampak Covid 19 Terhadap Ketenaga Kerjaan Pada UD. Sederhana ?
3. Apakah Covid-19 Berpengaruh Pada Pemasaran Produk Kripik UD. Sederhana?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk Menganalisa Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Kripik UD. Sederhana.
2. Untuk Menganalisa Dampak Covid-19 Terhadap Ketenaga Kerjaan UD. Sederhana.
3. Untuk Menganalisa Dampak Covid-19 Terhadap Pemasaran Produk UD. Sederhana.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kita dapat mengharapkan ada manfaat teoritis maupun manfaat praktis :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Ekonomi
- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai Analisa Dampak Covid-19 Terhadap UMKM
- c. Untuk lebih mendukung teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat praktis seperti yang diuraikan dibawah :

- a. Bagi peneliti sendiri: hasil-hasil penelitian ini adalah wujud dari usaha penulis sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Dampak dari Virus Covid-19 Terhadap UMKM dan menambah wawasan serta pengalaman. Selain itu sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Kendari.



- b. Bagi UD Sederhana: sebagai masukan, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan usaha serta produk-produk yang lebih menyentuh kebutuhan bagi masyarakat lingkungan.
- c. Bagi peneliti lain: hasil dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan Ekonomi dan dapat digunakan sebagai bahan acuan.

## 1.6 Definisi Operasional

Demi menghindari kesalahan dalam memahami judul dalam pembahasan, maka penulis sampaikan beberapa pengertian yang berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu :

### 1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Mikro memiliki *criteria asset* maksimal sebesar 50 juta dan omzet sebesar 300 juta (Tambunan, 2012:12).

### 2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil memiliki *criteria asset* sebesar 50 juta sampai dengan 500 juta dan omset sebesar 300 juta sampai dengan 2,5 miliar (Tambunan, 2012:13).

### 3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha

besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah memiliki kriteria asset sebesar 500 juta sampai dengan 10 miliar dan omzet sebesar 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar (Tambunan, 2012:15).

#### 4. UMKM

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Menurut Rudjito UMKM adalah usaha kecil yang menjadi sarana bantuan untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Pasalnya usaha ini ternyata bisa menjadi media untuk meningkatkan lapangan kerja serta menambah pasokan devisa negara melalui pajak yang dikeluarkan dari badan tersebut (Rudjito, 2003:40)

#### 5. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus2* (SARS-cov-2). Covid-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu SARS-cov-2 yang juga sering disebut virus *Corona* (Rosita, 2020).

Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, Covid-19 menular antara manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Penyebarannya yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk menekan penyebaran virus ini (Wahidah. dkk, 2020).

## 1.7 Sistematika Pembahasan

**BAB I** : Latar belakang membahas tentang dampak dari covid-19 terhadap UMKM. Covid-19 atau yang dikenal dengan virus corona merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus2* atau SARS-coV-2). Virus Corona menyebabkan infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Virus corona ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada 2019 (Ilmiah, 2020: Hui, dkk., 2020). Sebagai pandemi nasional bahkan pandemi global, penyebaran Covid-19 begitu pesat sehingga menjadi topik perbincangan di setiap daerah. Tidak hanya dari segi kesehatan tetapi juga dari segi ekonomi. Pandemi ini menyebabkan adanya perubahan pola pembelian konsumen, meskipun sudah banyak konsumen yang melakukan pembelian online, namun beberapa konsumen tetap banyak melakukan pembelian secara offline atau datang ke pusat perbelanjaan secara langsung. Hal ini sontak banyak pihak yang mengeluh karena merasa rugi. Termasuk dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 bagi pelaku bisnis adalah kesulitan memasarkan produk mereka, terlebih lagi mereka yang usahanya telah dibangun sebelumnya kini menjadi tidak dikenal kembali dikarenakan pemerintah menetapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan *social distancing* untuk menekan angka pertumbuhan kasus positif. Pemberdayaan UMKM dimasa *pandemic* Covid-19 membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti inovasi produk dan jasa yang semakin ditingkatkan, sumber daya manusia yang terus dikembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada, serta area pemasaran yang terus dikembangkan ruang lingkungannya. Pasar produksi merupakan faktor yang dapat menguasai pasar dengan mudah dan cepat untuk memperluas jaringan pemasaran produk dari UMKM.

**BAB II:** Di dalam landasan teori membahas tentang perekonomian di Indonesia, dampak Covid-19 terhadap perekonomian, usaha kecil mikro menengah (UMKM), Covid-19, konsep pendapatan, dan konsep pemasaran, Serta Ketenaga Kerjaan.

**BAB III :** Pembahasan dalam metode penelitian yaitu membahas tentang metode penelitian apa saja yang digunakan oleh peneliti dan pendekatannya dalam melakukan penelitian, serta tempat penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

**BAB IV :** Di dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan di UD Sederhana Kec. Konda 1, Kab. Konawe Selatan. Yang meliputi pendapatan di UD Sederhana sebelum dan setelah adanya covid-19, dampak covid-19 terhadap tenaga kerja di UD Sederhana, dan pemasaran produk UD Sederhana sebelum dan setelah adanya covid-19.

**BAB V :** Pembahasan dalam penutup yaitu meliputi kesimpulan, saran, dan limitasi penelitian

